BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpengaruh dalam perekonomian negara Indonesia. Ini dibuktikan dengan adanya pariwisata bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar destinasi tersebut yang nantinya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang bersangkutan. Kegiatan sektor pariwisata dewasa ini berkembang pesat selaras dengan perkembangan ekonomi, teknologi, sosial budaya, transportasi yang semakin maju, dan lainnya. Hal ini didukung pula oleh sumber daya Indonesia yang terkenal akan keindahan alamnya, keanekaragaman budaya, serta keramahan penduduknya. Menurut Undang-Undang No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan, "Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah." Sedangkan Pariwisata menurut Spillane (1997) dalam Pitana (2005, hlm 43)

> mendefinisikan "Pariwisata sebagai sebuah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok dan sebagai usaha mencari keseimbangan, keserasian, atau kebahagian dengan lingkungan hidup dalam dimensi, budaya, alam, dan ilmu."

Pariwisata di suatu daerah dapat terangkat namanya tentu karena memiliki daya tarik tersendiri. Maka keberadaan objek wisata berperan penting dalam mendatangkan wisatawan. Inskeep (1991, hlm 38) menyatakan :

> *The attraction features of a country or region provide the basis for developing tourism; they form the most essential element of the tourism product. Without subtantial attraction features, pleasure-oriented, tourism would not be possible to develop...*

Pernyataan tersebut memperkuat bahwa daya tarik dan letak geografis suatu objek wisata berperan penting dalam perkembangan pariwisata di suatu daerah, sebagai contohnya di Indonesia kegiatan pariwisata masih terfokus di wilayah pulau Jawa dan Bali. Sedangkan menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, "Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam,

budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan." Sejalan dengan itu semua, saat ini potensi beragam yang dimiliki Indonesia tersebut menjadikan acuan bagi para *stakeholder* untuk terus berkreasi menciptakan berbagai tempat wisata yang menarik bagi wisatawan.

Kota Bandung merupakan ibu kota Provinsi Jawa Barat yang saat ini sudah tidak diragukan lagi potensi pariwisatanya. Berbagai macam kegiatan pariwisata jelas disaksikan khususnya pada akhir pekan atau musim liburan dimana sering terjadi kemacetan dan peningkatan jumlah kendaraan di titik-titik tertentu. Kota Bandung terkenal dengan wisata alam, wisata kuliner, wisata belanja, dan lainnya. Selain ditunjang dengan berbagai potensi wisata, kemudahan aksesibilitas menuju ke Kota Bandung pun mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan yang datang ke Kota Bandung, namun kegiatan pariwisata yang ada tidak hanya terpusat di wilayah kota saja, namun wilayah kabupaten pun berperan penting dalam meningkatkan jumlah kunjungan seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Data Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Bandung Tahun 2010 – 2013

Tahun	Jumlah Wisatawan
2010	4.021.239
2011	5.124.142
2012	5.645.569
2013	6.234.555

Sumber: www.bandungkab.go.id

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bandung dari tahun 2010 hingga 2013 terus mengalami peningkatan. Salah satu wilayah yang menjadi pilihan favorit berlibur di Kabupaten Bandung ialah wilayah Bandung Selatan salah satunya yakni Kawasan Wisata Kampung Batu Malakasari, Baleendah yang terletak di Jalan Raya Banjaran (Rencong), Desa Malakasari, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Adapun konsep yang disuguhkan oleh Kampung Batu Malakasari yaitu *Smart&Fun Outbound.*

Menurut Suwardjoko P Warpani (2007, hlm 61) Wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata karena tertarik pada suatu objek yang menjadi daya

tarik wisata suatu destinasi berupa lingkungan yang indah, cuaca yang menarik, atau bentang alam yang menantang, penginggalan sejarah yang merangsang keingintahuan, atau budaya yang unik, peristiwa khusus, dan lain-lain. Tanpa daya tarik wisata, tak dapat diharapkan para wisatawan berkunjung di suatu destinasi. Adapun daya tarik yang dimiliki oleh Kampung Batu yakni meliputi wahana yang terdiri dari berbagai macam aktivitas wisata. Berikut merupakan daya tarik yang ada di Kawasan Wisata Kampung Batu Malakasari :

Tabel 1.2

Jenis Wahana dan Aktifitas di Kampung Batu Malakasari

Jenis wahana	Aktifitas yang dilakukan
Wahana Danau	Berperahu, memancing
Wahana Bukit Batu	Jelajah gunung batu
Wahana Peternakan Sapi, Domba, Kambing, Kelinci, dan Penangkaran Rusa Totol	Ngangon meri, memerah susu sapi, memberi makan kambing, menangkap kelinci, membuat kompos, membuat telur asin, memberi makan rusa.
Wahana Persawahan	Membajak sawah dengan kerbau, menanam padi, merawat padi.
Wahana Perikanan	Menangkap ikan atau belut, bola lumpur.
Wahana Perkebunan	Pengamatan proses pembibitan, mencangkul, menanam, mencangkok, stek
Wahana Theater Film 4 Dimensi	Menonton film dengan efek 4 dimensi
Gedung Teatrikal (Bale Seni Budaya)	Pengarahan peserta, pengenalan kaulinan sunda
Anjungan Rumah Adat Sunda	Pengenalan budaya sunda dan alat-alat tradisional yang digunakan masyarakat sunda
Wahana *Outbound* dan *Flying Fox*	Rumah pohon, Burma *bridge*, *loop bridge*, jaring laba-laba (*cargo net*), panjat dinding, kukuyaan, jembatan goyang
Tektona *Waterpark*	Berenang, berseluncur, bermain air

Sumber : Olahan Peneliti (2015)

Dapat dilihat dari tabel 1.2 yaitu mengenai jenis wahana dan aktifitas yang dapat dilakukan di Kampung Batu Malakasari, sayangnya yang terjadi saat ini ialah penurunan jumlah wisatawan yang datang ke Kampung Batu Malakasari. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa daya tarik wisata sangat berperan penting dalam mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan ke suatu

destinasi. Keputusan berkunjung merupakan salah satu perilaku konsumen dalam memilih, membeli, dan memutuskan produk atau jasa yang yang akan dibeli oleh setiap orang. Adapun keterkaitan antara daya tarik wisata yang ada di Kampung Batu Malakasari dengan keputusan berkunjung, hal ini diperkuat dengan adanya penurunan jumlah pengunjung yang datang ke Kampung Batu Malakasari. Berikut tabel data pengunjung di Kampung Batu Malakasari :

Tabel 1.3

Data Tingkat Kunjungan di Kawasan Wisata Kampung Batu Malakasari

TAHUN	KATEGORI PENGUNJUNG				JUMLAH
	UMUM	BOOKINGAN	STUDY TOUR	TEKTONA	
2011	45.043	18.080	7.960	318	71.392
2012	40.189	1.200	16.142	9.001	66.532
2013	49.904	21.607	29.366	67.716	168.593
2014	44.487	23.955	22.464	68.182	159.088

Sumber : Manajemen Kampung Batu Malakasari

Berdasarkan tabel 1.3 terlihat tingkat kunjungan yang masih fluktuatif, dari tahun 2011 ke tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 4.860, kemudian naik pada tahun 2013, dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2014 yang cukup signifikan sebesar 9.505 dari angka 168.593 merosot ke angka 159.088.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu pihak dari Manajemen Kampung Batu Malaksasari yakni Bu Nina Yulianti selaku *Tele Marketing*, penurunan ini salah satunya disebabkan oleh adanya musibah banjir pada tahun 2014 lalu yang sempat melanda wilayah Bandung Selatan khususnya daerah Dayeuh Kolot dan Baleendah yang notabene merupakan salah satu jalur yang bisa dilalui pengunjung atau wisatawan untuk bisa sampai di kawasan wisata ini, meskipun sudah bukan hal yang biasa lagi bahwa wilayah Dayeuh kolot, Baleendah, dan sekitarnya sudah menjadi langganan banjir setiap musim penghujan tiba. Sehingga pengunjung yang tadinya sudah melakukan *booking* di Kawasan Wisata Kampung Batu menunda kegiatan wisatanya yang diganti ke bulan lainnya atau bahkan membatalkan *booking* annya.

Selain bencana banjir yang sempat melanda, berdasarkan data *guest comment* yang peneliti dapatkan dari pihak manajemen Kampung Batu Malakasari, banyak pengunjung yang menyatakan bahwa pihak Kampung Batu masih harus

menambah daya tariknya baik dari segi kebersihan, ragam makanan dan minuman, wahana, aktivitas atau program wisata, fasilitas, maupun promosi masih harus ditingkatkan. *Guest Comment* tersebut selalu di berikan oleh pihak Manajemen Kampung Batu Malakasari kepada pengunjung yang datang khususnya kategori *booking* an. Banyak dari isi *guest comment* tersebut menyatakan bahwa masih kurangnya aktivitas yang bisa dilakukan untuk pengantar dan orang dewasa. Komentar - komentar tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Ariny Dwi Damayanti (2012) yang menyimpulkan bahwa fasilitas serta atraksi yang ada di Kawasan Wisata Kampung Batu masih harus dikembangkan.

Tentunya menjadi suatu pertanyaan bagaimana daya tarik wisata yang ada di Kampung Batu Malakasari ini mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung. Melihat pentingnya daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung, maka perlu diketahui sejauh mana daya tarik wisata dapat berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kampung Batu Malakasari. Sehingga pihak pengelola dapat membuat dan mengembangkan produk wisata yang tepat untuk menarik pengunjung. Karena itu peneliti mengambil judul penelitian **"Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung di Kawasan Wisata Kampung Batu Malakasari Kabupaten Bandung"**

B. Identifikasi Masalah

Kawasan Wisata Kampung Batu Malakasari mengalami tingkat kunjungan yang fluktuatif setiap tahunnya, namun terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2014. Faktor yang mempengaruhi penurunan tersebut diantaranya: musibah banjir parah pada tahun 2014 yang cukup lama sehingga menghambat akses menuju kawasan wisata tersebut, selanjutnya *guest comment* yang diberikan pengunjung menyatakan bahwa pihak pengelola masih harus memperbaiki kondisi kebersihan, menambah wahana, aktivitas, serta permainan untuk menarik pengunjung. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ariny (2012) menunjukan persepsi pengunjung terhadap fasilitas dan atraksi masih harus dikembangkan. Dari beberapa penjelasan tersebut, daya tarik merupakan salah satu faktor yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu perlu diketahui sejauh

mana daya tarik wisata yang ada di Kampung Batu Malakasari berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Pada uraian sebelumnya menjelaskan bahwa permasalahan penting dalam penelitian Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung ke Kawasan Kampung Batu Malakasari ialah sejauh mana daya tarik wisata yang ada di Kampung Batu Malakasari tersebut berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Maka hal yang paling mendasar dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana daya tarik wisata yang ada di Kampung Batu Malakasari?
2. Bagaimana keputusan berkunjung wisatawan ke Kampung Batu Malakasari?
3. Bagaimana pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung di Kampung Batu Malakasari?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis daya tarik wisata di Kampung Batu Malakasari.
2. Menganalisis keputusan berkunjung wisatawan ke Kampung Batu Malakasari.
3. Menganalisis pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung ke Kampung Batu Malakasari.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian pariwisata terutama dalam hal pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Wisata Kampung Batu Malakasari, Baleendah.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak pengelola Kawasan Wisata Kampung Batu Malakasari upaya mengetahui pengaruh daya tarik wisata yang dimiliki Kampung Batu Malakasari terhadap

keputusan berkunjung wisatawan di Kampung Batu Malakasari. Kemudian sebagai masukan dalam melakukan kegiatan pengembangan daya tarik wisata yang dapat mempengaruhi keputusan pengunjung untuk mencapai tujuan perusahaan jasa pariwisata.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi dan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang berkaitan pada daya tarik wisata dan keputusan berkunjung di suatu objek wisata.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Menginduk kepada sistematika penulisan yang tercantum dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah terbitan Universitas Pendidikan Indonesia, berikut sistematika yang digunakan :

BAB I – PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, serta struktur organisasi penelitian.

BAB II – KAJIAN TEORI

Berisi seputar teori yang digunakan selama penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III – METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijabarkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan seperti lokasi, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV – TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini semua hasil temuan selama penelitian akan dijelaskan kemudian hasil temuan tersebut dibahas berdasarkan teori yang berlaku.

BAB V – KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar sumber yang mendukung dalam penulisan skripsi